

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran, pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan dibagi menjadi dua jenis, yaitu pendidikan formal dan informal. Pendidikan formal biasanya dilakukan di sekolah, mulai dari pendidikan anak usia dini, pendidikan sekolah dasar (SD), pendidikan menengah (SMP), pendidikan atas (SMA), dan pendidikan tinggi (Universitas). Sedangkan pendidikan non formal biasanya dilakukan diluar sekolah, seperti Taman bermain, TPA, kursus. Keluarga merupakan salah satu bentuk pendidikan non-formal. Pendidikan memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak, dan kepribadian agar peserta didik menjadi pribadi yang bermartabat.

Salah satu subyek pendidikan yang berperan penting dalam membentuk watak dan kepribadian yang baik ialah pendidikan agama. Agama adalah pedoman yang bisa dipegang oleh peserta didik untuk tetap menjaga norma-norma dalam kehidupan bermasyarakat. Perkembangan potensi peserta didik dapat dilihat melalui prestasi belajar agamanya. Menurut Tulus, prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang

dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru.¹

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.² Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar individu atau yang disebut dengan lingkungan. Lingkungan yang dimaksud ialah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Keluarga merupakan pendidik paling utama, meskipun bersifat informal. Orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik.

Salah satu anggota keluarga yang berperan besar memberikan tiruan kepada anak ialah Ibu. Seorang anak sejatinya sudah mendapatkan ilmu dari ibunya semenjak masih didalam rahim ibu. Dengan ilmu yang dimiliki seorang ibu dan kebiasaan meniru pada anak, ibu diharapkan menjadi tauladan baik bagi kehidupan anak.

Seorang ibu yang memiliki tingkat pendidikan tinggi mestinya menyadari pentingnya pendidikan, sehingga akan lebih memperhatikan pendidikan anaknya. Banyak ibu-ibu yang sukses, yang pendidikannya hanya SMP dan SMA justru menginginkan anaknya memiliki pendidikan yang tinggi, dalam hal ini selalu memantau prestasi belajarnya. Tapi mereka yang berpendidikan

¹ Firmansyah, S.D.M. "Pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar IPS Siswa". *Jurna skripsi*. (2015), 5.

² Sumantri. "Pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMK PGRI 4 Ngawi Tahun pelajaran 2009/2010. *Media Prestasi*. (2010), 123.

tinggi dan sukses, banyak juga yang justru mengabaikan pendidikan anaknya. Bisa jadi seorang ibu yang telah merasa sukses dengan hasil yang dicapainya yang diperoleh melalui pendidikan, akan cenderung mengabaikan pendidikan bagi anaknya karena kurang menyadari pentingnya pendidikan.

Sehingga perbedaan tingkat pendidikan yang dimiliki oleh masing-masing ibu siswa berhubungan dengan perolehan prestasi belajar oleh masing-masing siswa. Sebagai contoh, jika seorang siswa memiliki ibu yang hanya lulus SD, meski tingkat pendidikannya rendah, namun beliau telah merasa sukses, seperti memiliki suami yang telah sukses, ibu tetap akan merasa minder, dan justru menginginkan anaknya memiliki pendidikan yang tinggi.

Keberhasilan suatu pendidikan formal itu diwujudkan dalam prestasi yang baik, untuk mencapai prestasi yang baik, sehingga anak itu diharapkan mempunyai akhlak yang mulia. Salah satu mata pelajaran yang sangat penting dalam proses pembentukan pribadi anak ialah pendidikan agama islam. Dalam pendidikan formal disekolah, keberhasilan diwujudkan dalam bentuk prestasi termasuk didalamnya itu PAI, maka diharapkan kalau prestasi anak itu baik, anak akan memiliki akhlak yang baik. Bila ibu berpendidikan tinggi, mestinya memiliki kesadaran bahwa nanti pendidikan anak itu penting, terutama dalam hal pendidikan agama untuk bekal untuk pembentukan akhlak yang mulia. Selain itu, pendidikan agama juga sebagai bekal yang dapat menjadikan anak tidak goyah untuk melakukan hal-hal yang

negatif. Dengan pengetahuan agama yang dimiliki, anak dapat memilah mana yang baik dan buruk dalam bersosialisasi.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan di SMP N 9 Surakarta di kelas VII didapatkan latar belakang tingkat pendidikan ibu siswa tertinggi yaitu jenjang S2 Sebanyak 5%, S1 sebanyak 39%, D3 sebanyak 13% SMA sebanyak 23%, SMP sebanyak 9%, dan SD sebanyak 11%. Dari data tersebut terlihat bahwa pendidikan akhir ibu yang terbanyak adalah pada tingkat strata satu yaitu sebesar 39%, sedangkan tingkat pendidikan akhir ibu yang paling sedikit adalah pada tingkat pendidikan strata-2 yaitu sebesar 5%. Kemudian peneliti mendapati beberapa siswa tidak memperhatikan ketika guru sedang mengajar didepan kelas, sikap tersebut termasuk tidak menghormati seorang guru, beberapa siswa juga bertindak kurang sopan terhadap kawan dan guru, mereka belum bisa memilah mana yang baik, dan buruk.

Berdasarkan uraian tersebut, perlu untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan prestasi belajar agama siswa, dengan judul penelitian “tingkat pendidikan ibu dan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII di SMP N 9 Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana tingkat pendidikan ibu dan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII di SMP N 9 Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah diatas adalah untuk mendiskripsikan tingkat pendidikan ibu dan prestasi belajar pendidikan agama islam siswa kelas VII di SMP N 9 Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hari penelitian ini, diharapkan:

1. Teoritis

Dapat menemukan konsep adanya hubungan yang signifikan atau tidak antara tingkat pendidikan ibu dengan prestasi belajar pendidikan agama islam siswa.

2. Praktis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk:

a. Bagi sekolah:

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan untuk mengevaluasi dalam meningkatkan kualitas sekolah di SMP N 9 Surakarta.

b. Bagi pembaca, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi atau bahan pembanding bagi penelitian berikutnya, dan memberikan informasi tentang hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan prestasi belajar pendidikan agama islam siswa.

E. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan dan memecahkan masalah-masalah praktis dalam masyarakat, meskipun tidak semuanya. Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada dilapangan³

2. Pendekatan Penelitian

Metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif yang berupa tulisan atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.⁴ Menurut Upe dan Damisd, kualitatif menyiratkan penekanan pada proses dan makna yang ketat dipriksa atau diukur. Jadi secara tersirat, kata kualitatif ditekankan pada makna dan proses, bukan pada pengukuran dan pengujian secara kaku.⁵

Pendekatan ini bersifat kualitatif deskriptif, yang sifatnya menjelaskan, menggambarkan dan mendiskripsikan peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan orang-orang yang terdapat dalam situasi tertentu kemudian peneliti menggali serta mengumpulkan data-data dari subjek penelitian.

³ Suharsimi, Arikunto. *Dasar-dasar research*. (Bandung: Tarsoto, 1995). 58

⁴ Louis Gottschalk. *Mengerti Sejarah*. (Jakarta: Universitas Indonesia, 1983), 32.

⁵ Moleong J. Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 107-108.

3. Sumber Data

Sumber data diperoleh dalam penelitian ini dari objek tempat penelitian sekolah yaitu SMP N 9 Surakarta. Dengan sumber data diantaranya adalah kepala sekolah, kepala tata usaha, siswa, ibu siswa dan juga sumber data lainnya berupa jurnal, artikel dan web.

4. Penentuan Subjek

Dalam penelitian ini terdapat beberapa subjek, diantaranya yaitu kepala sekolah SMP N 9 Surakarta, yang darinya diharapkan dapat memperoleh informasi secara umum tentang kelembagaan dan hal yang mendukung penelitian. Guru dan Karyawan, diharapkan dapat memperoleh informasi tentang dokumen kepengurusan, pengajaran, kesiswaan, dan sebagainya. Siswa kelas VII SMP N 9 Surakarta, diperoleh nilai prestasi belajar. Dan ibu siswa kelas VII SMP N 9 Surakarta, diperoleh tingkat pendidikan ibu.

5. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang mempunyai standar yang ditetapkan, pengumpulan data dapat dilakukan berbagai setting, berbagai sumber, berbagai cara, maka pengumpulan dapat data primer dan data sekunder.

Ber macam-macam teknik pengumpulan data ditunjukkan berdasarkan observasi, wawancara, dokumentasi, triangulasi.⁶

Untuk mendapatkan sumber data penelitian, peneliti akan menerapkan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi lapangan

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses - proses pengamatan dan ingatan. Observasi yang dilakukan adalah observasi langsung yang dilakukan terhadap objek di tempat kejadian atau tempat berlangsungnya peristiwa sehingga observer berada bersama objek yang diteliti. Penulis juga mengamati bagaimana kegiatan belajar mengajar dikelas, letak geografis, struktur organisasi sekolah, sarana prasarana. Yang diperoleh dari kegiatan observasi adalah data primer.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/ kecil. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu

⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. (Bandung: Alfabeta, 2014), 225

pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁷

Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Yang diperoleh dari kegiatan wawancara adalah data primer, yaitu hasil wawancara dengan siswa, guru, dan ibu siswa terkait tingkat pendidikan ibu dan prestasi Pendidikan Agama Islam siswa.

c. Dokumentasi

Selain dengan observasi dan wawancara, teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan metode *library research*, yaitu studi literatur dan studi dokumentasi. Metode atau teknik dokumen adalah teknik pengumpulan data dan informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti. Dokumen biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Data yang diperoleh adalah data primer, yaitu daftar nilai Pendidikan Agama Islam siswa.

Dokumen-dokumen yang dikumpulkan akan membantu peneliti dalam memahami fenomena yang terjadi di lokasi penelitian dan membantu dalam membuat interpretasi data. Selain itu, dokumen dan data-data dapat membantu dalam menyusun teori dan melakukan

⁷ Lexy. J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991): 186

validasi data.⁸ Data tersebut berupa tulisan dan gambar foto, yang dapat melengkapi hasil wawancara, data tersebut diantaranya yaitu; letak geografis sekolah, visi dan misi, tujuan, data siswa, data nilai siswa, sarana dan prasarana, serta dokumen lain yang relevan dengan penelitian.

d. Triangulasi

Data yang diperoleh divalidasi dengan triangulasi. Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁹

Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teori. Peneliti akan menggunakan beberapa teori untuk mengecek bahwa data yang diperoleh sudah memenuhi syarat. Data yang terkumpul meliputi data hasil wawancara dan dokumen

6. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat

⁸ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 140-141.

⁹ *Ibid*

kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁰

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ada 4 komponen analisis yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan tempat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.¹¹

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:¹²

- a. Pengumpulan data, yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.
- b. Reduksi data, yaitu sebagai proses seleksi, pemfokusan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang ada di lapangan langsung, dan diteruskan pada waktu pengumpulan data, dengan demikian reduksi data dimulai sejak peneliti memfokuskan wilayah penelitian.

¹⁰ *Ibid*

¹¹ *Ibid*

¹² Miles dan Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. (Jakarta: Universitas Indonesia, 1992),

- c. Penyajian data, yaitu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan penelitian dilakukan. Penyajian data diperoleh berbagai jenis, jaringan kerja, keterkaitan kegiatan atau tabel.
- d. Penarikan kesimpulan, yaitu dalam pengumpulan data, peneliti harus mengerti dan tanggap terhadap sesuatu yang diteliti langsung di lapangan dengan menyusun pola-pola pengarah dan sebab akibat.